

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD

Alfina Sahbudi, Yunus Abidin, Fully Rakhmayanti
PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
email: alfinasahbudi@upi.edu, yunusabidin@upi.edu, fully10@upi.edu

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk melihat informasi atau pesan dari sebuah teks bacaan. Membaca sangat penting adanya dalam kehidupan karena akan mempermudah jalannya kehidupan. Membaca merupakan sebuah pondasi awal dari pendidikan, bahkan kelas I SD pun diwajibkan bisa untuk membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis metode SAS dalam proses pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD. Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel yang berkenaan dengan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD di dua sekolah dasar yaitu SDN 79 Pekanbaru dan SDN 55 Banda Aceh.

Kata Kunci: metode SAS, membaca permulaan

ABSTRACT

Reading is an activity and the ability to see information or messages from a reading text. Reading is very important in life because it will make life easier. Reading is an early foundation of education, even the first graders of elementary school are required to be able to read. The purpose of this study was to analyze the SAS method in the learning process of beginning reading to improve the early reading ability of first grade elementary school students. The research used in this paper uses a qualitative research approach with literature study methods from various sources such as journals and articles relating to the SAS method in improving the initial reading ability of first grade elementary school students in two elementary schools, namely SDN 79 Pekanbaru and SDN 55 Banda Aceh.

Keywords: SAS method, beginning reading

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting adanya dalam kehidupan seseorang dan wajib menjelankannya karena pendidikan adalah suatu pondasi dari kehidupan kita. Pentingnya pendidikan akan melihat seberapa jauh

ilmu, pemikiran, intelektual dan perilaku dalam memperlihatkan kepribadian dan mempermudah menjalankan kegiatan keseharian seseorang. Pendidikan seseorang akan dimulai dari aspek keterampilan berbahasa, karena keterampilan

berbahasa merupakan sebuah langkah awal dalam sebuah pendidikan dan membantu kita dalam berkomunikasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa indonesia merupakan kompetensi atas kemampuan minimal dalam kualifikasi peserta didik terhadap bahasa dan sastra indonesia yang tergambar sebagai pengetahuan, sikap positif, keterampilan berbahasa dan penugasan. Peserta didik akan memahami serta merespon situasi seperti regional, lokal, national dan global yang merupakan standar kompetensi ini (Maulida et al., 2019).

Menurut Tarigan (2008) komponen dalam keterampilan berbahasa itu ada empat yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat komponen dalam keterampilan membaca ini sangat di butuhkan untuk langkah awal penempuh sebuah pendidikan khususnya di sekolah dasar (Wardiyati, 2019). Membaca merupakan sebuah hal yang sangat amat diperlukan bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca ini diperlukan manusia untuk menjalankan kehidupan menjadi lebih mudah dan lebih praktis. Jika saja seseorang tidak bisa membaca maka seseorang tersebut akan menjalankan kehidupannya dengan kesulitan, dikarenakan membaca adalah

prospek segala sesuatu untuk membantu kita dalam menjalankan kehidupan.

Membaca merupakan peran utama pengetahuan dan kemampuan untuk melihat makna pesan dan informasi dari sebuah teks bacaan dari seorang pembaca (kurniaman, 2016). Definisi membaca secara sederhana adalah sebuah proses dalam membunyikan bahasa tertulis dalam sebuah lambang (Abidin, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Tantri (2016) menyebutkan bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosa kata (ulfa et al, 2021).

Proses belajar akan diawali dengan adanya membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan awalan dalam sebuah pendidikan, pendidikan tanpa adanya membaca maka pendidikan itu tidak akan ada. Kemampuan membaca sangat penting bagi kita agar bisa memahami suatu kondisi atau hal yang berkaitan dengan kehidupan kita. Membaca di sekolah dasar di bagi menjadi 2 bagian yaitu ada membaca permulaan dan membaca lanjutan. Biasanya kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III di sebut sebagai membaca permulaan dan kelas tinggi atau kelas IV, V dan VI di sebut sebagai membaca lanjutan.

Membaca permulaan merupakan bagi kelas rendah atau I, II, dan III biasanya akan ditekankan pada pengenalan sebuah huruf abjad alfabet yaitu huruf vokal dan konsonan tetapi ada penambahan lagi yaitu huruf

diftong yaitu pelafalan intonasi dengan 2 huruf yang khusus dari huruf vokal dan dilakukan dengan membaca bersuara atau nyaring dan lancar. Darwadi dalam Wigati (2015) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan pengenalan sebuah tanda dan simbol dengan kaitannya yaitu huruf sebagai langkah awal dalam belajar membaca dan berfokus untuk pengenalan huruf.

Ada 3 komponen dasar yang merupakan istilah dari proses membaca yaitu adanya *recording*, *decoding* dan *meaning*. Proses *recording* merupakan sebuah proses mengamati bunyi-bunyi yang dilafalkan dalam sebuah tulisan yang akan merujuk pada sebuah kalimat dan kata-kata. Proses *decoding* merupakan sebuah proses terjemahan kata-kata dari sebuah rangkaian berupa grafis. Proses *meaning* merupakan proses dalam memahami sebuah makna dalam tulisan dari proses membaca tersebut. Namun proses *meaning* ini lebih dianjurkan untuk membaca lanjutan atau kelas tinggi di sekolah dasar (Kurniaman & Noviana, 2016).

Sulaeman et al (2021) menyebutkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah kata dan kalimat yang sederhana dengan tepat dan lancar dan melafalkannya dalam sebuah intonasi yang benar. Pada dasarnya tujuan dari membaca permulaan ini adalah memberikan peserta didik bekal, pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal sebuah huruf abjad alfabet vokal, konsonan dan diftong menjadi sebuah kata-kata

ataupun kalimat dan bisa melafalkannya dengan tepat dan lancar (Hidayah & Novita, 2016).

Rata-rata peserta didik kelas I sekolah dasar di Indonesia belum lancar membaca bahkan ada peserta didik yang belum bisa membaca sehingga mengakibatkan guru kewalahan dalam mengajarkan peserta didik untuk membaca. Berbagai metode belajar dalam membaca akan guru lakukan demi kelancaran proses belajar membaca peserta didik kelas I di sekolah dasar. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar, guru bisa menerapkan metode belajar SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh atau mendapatkan sebuah data dari berbagai sekolah dasar yang menerapkan metode pembelajaran SAS pada pembelajaran membaca permulaan. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru untuk menambah wawasan mengenai metode pembelajaran SAS untuk membaca permulaan. Selain itu siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca permulaan khususnya kelas I SD.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau studi literatur. Dengan dua belas data yang diperoleh bersumber dari beberapa artikel, jurnal dan sumber lainnya yang relevan dengan kasus yang akan saya teliti. Sumber yang saya dapatkan berdasarkan apa yang saya baca dan pahami terkait metode SAS dalam proses pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan cara kita dapat melihat, mengetahui dan memahami terkait metode pembelajaran SAS sebagai metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar. Dengan begitu, guru akan lebih mudah mengajarkan cara membaca dengan metode pembelajaran SAS pada peserta didik kelas I sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Struktur Analisis Sintesis atau lebih dikenal sebagai metode SAS merupakan metode yang baik digunakan pada pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan. Metode SAS ini mengandung arti Sturuktur yaitu menampilkan keseluruhan, Analitis yaitu menganalisis atau proses penguraian dan sintetis yaitu penggabungan kembali menjadi struktur semula, dimana arti dari struktur analisis sintesis sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini (Silvia Sandi Wisuda Lubis, 2018).

Supriyadi (1996 : 334-335) menyebutkan bahwa metode SAS merupakan salah satu pendekatan cerita yang mengendung unsur analisis dan sintesis dengan menggunakan sebuah gambar. Pada tahun 1974 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di programkan dalam mengembangkan sebuah metode SAS ini oleh PKMN (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar). Metode SAS ini pernah dianjurkan oleh pemerintah bahkan pernah mewajibkan untuk menggunakan metode SAS ini dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) (Surianah, 2021).

Langkah-langkah dan prosedur dalam penggunaan metode SAS ini adalah 1). Pertama-tama membaca permulaan akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu membaca permulaan tanpa memakai buku dan membaca permulaan dengan memakai buku; 2). Kontak permulaan untuk merekam bahasa anak dari pertanyaan-pertanyaan pengajar; 3). Pengajar menampilkan sebuah gambar sambil bercerita kepada anak dengan begitu setiap anak melihat satu demi persatu gambar maka akan muncul sebuah kata-kata atau kalimat anak yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan; 4). Belajar membaca dengan membaca kalimat secara struktur; 5). Membaca permulaan dengan menggunakan buku; 6). Membaca lanjutan; 7). Membaca dalam hati.

Hasil penelitian ini diperoleh data-data berupa dua sekolah dasar kelas I yang menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan

membaca permulaan. Dari data ini diperoleh berupa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar (SD). Dua sekolah dasar kelas I yang menjadi penelitian saya yaitu SDN 79 Pekanbaru dan SDN 55 Banda Aceh dimana kedua sekolah ini menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Penerapan metode SAS di SDN 79 Pekanbaru kelas 1 SD dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian di SDN 79 Pekanbaru dalam menerapkan metode SAS ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam pelaksanaannya siswa diberikan tindakan terlebih dahulu seperti soal pretes berbentuk esai dan diberikan soal yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah kedua kelas tersebut diberikan soal pretest selanjutnya dalam proses pembelajaran diberikan tindakan yang berbeda (Kurniaman & Noviana, 2016).

Tindakan tersebut berupa metode SAS diberi kepada kelas eksperimen, lalu tindakan selanjutnya yaitu metode lain diberikan kepada kelas kontrol. Pada penelitian tersebut dilakukan sekitar 4 kali pertemuan dimana pada ke dua kelas tersebut pada pertemuan terakhir diberi sebuah postes dimana pemberian postes tersebut diberikan untuk melihat hasil dari pemberian tindakan metode SAS. Hasil

dari penelitian tersebut berupa pretes berupa nilai dari keterampilan membaca permulaan (Kurniaman & Noviana, 2016).

Hasil dari pretes kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol yang diberikan tindakan metode lain mendapatkan nilai lebih unggul dari pada kelas eksperimen yang diberikan tindakan metode SAS dalam membaca permulaan. Setelah dilaksanakannya 4 kali pertemuan dan menjalankan postes hasilnya cukup mengejutkan karena kelas eksperimen yang hasil sebelumnya dibawah kelas kontrol meningkat dengan signifikan mengalahkan kelas kontrol yang sebelumnya unggul dari kelas eksperimen. Setelah diadakannya tindakan dari metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan, pembelajaranpun meningkat dari sebelumnya di SDN 79 Pekanbaru. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode lainnya (Kurniaman & Noviana, 2016)

Penerapan metode SAS di SDN 55 Banda Aceh kelas I SD dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 66 Banda Aceh dilaksanakan 2 kali siklus, dimana pelaksanaan penelitian ini yaitu menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Penelitian tersebut mulanya dilihat dari hasil nilai siswa pada

pembelajaran membaca permulaan atau pra siklus. Hasil nilai pra siklus tersebut mendapatkan nilai dengan rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 66 Banda Aceh (ulfa et al, 2021).

Pada siklus I dilaksanakan dengan empat tahap yaitu (1) Tahap perencanaan tindakan; (2) Tahap pelaksanaan tindakan; (3) Tahap observasi; dan (4) Tahap refleksi. Pada siklus I ini pelaksanaan tindakan berupa metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan dengan hasil meningkat dari sebelumnya atau prasiklus tetapi pada siklus pertama ini siswa masih mendapatkan nilai dengan rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) (ulfa et al, 2021).

Pada siklus II hanya dilaksanakan dengan tiga tahap tanpa adanya tahap refleksi dalam pelaksanaan tindakan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan tersebut. Hasil dari siklus pertama ini juga mendapatkan peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I dengan tindakan metode SAS ini. Siklus II ini siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dimana pada siklus II penelitian berupa tindakan metode SAS ini merupakan hasil yang paling baik dari pada sebelumnya karena melampaui kriteria ketuntasan minimum (ulfa et al, 2021).

Hasil dari kedua penelitian tersebut yang dilaksanakan di SDN 79 Pekanbaru dan SDN 55 Banda Aceh

yang dilaksanakan berupa tindakan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode SAS tersebut akan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil dari penelitian tersebut juga membuktikan bahwa penerapan metode SAS lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode SAS ini memiliki segi baik dalam penggunaannya yaitu; 1). Metode SAS ini dapat digunakan sebagai metode yang berlandaskan berpikir analisis; 2). Peserta didik akan lebih mudah mengikuti prosedur sehingga akan lebih mudah membaca pada kesempatan selanjutnya dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah diatur sedemikian mungkin; 3). Metode SAS ini akan mendorong anak lebih mudah menguasai bacaan sehingga membaca menjadi lancar berdasarkan landasan linguistik (Dwimayanti et al).

Metode SAS tidak hanya memiliki segi baik saja dalam penggunaannya tetapi memiliki sisi lemah dalam penggunaannya yaitu; 1). Guru harus ekstra sabar dalam proses pembelajaran berlangsung serta kreatif dan terampil dalam mengajarkan peserta didik dalam metode SAS ini; 2). Dalam pelaksanaan metode ini sekolah harus menyiapkan sarana ataupun media pembelajaran yang mendukung metode SAS ini untuk membantu kelancaran guru serta peserta didik dalam proses belajar dan mengajar membaca ini (Dwimayanti et al).

KESIMPULAN

Metode SAS ini mengandung arti Struktur yaitu menampilkan keseluruhan, Analitis yaitu menganalisis atau proses penguraian dan sintesis yaitu penggabungan kembali menjadi struktur semula, dimana arti dari struktur analisis sintesis sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan dengan perbandingan antara SDN 79 Pekanbaru dan SDN 55 Banda Aceh yang melaksanakan penelitian berupa tindakan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Hasil dari perbandingan tersebut adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dengan penggunaan metode SAS tersebut. Metode SAS tersebut sangat dianjurkan dalam pelaksanaan peningkatan membaca permulaan untuk kelas I SD karena lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Dwimayanti,NK., Kristiantari,MR., & Wiyasa,IKN. Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd. Universitar Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD FIP.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik)Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Maulida, N. B., Ajriyah, K. F., & Budiman Yeni, M. A. (2019). Studi Kasus Penanganan Kesulitan Membaca Siswa ABK Kelas 3 SD Negeri Poncol 03 Pekalongan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 560. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.23035>
- Surianah. (2021). Penggunaan Metode Sas Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Siswa Kelas 1 C Sd Negeri 9 Ampenan. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 6(1). 1319-13.
- Ulfa, A., Lailatussaadah., Raziah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik)Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 55 Banda Aceh.*Jurnal Intelektualita*, 10(1). 105-118.
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ar-Raniry*, c, 96–108. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3324/2322>

- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Tarigan, G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wigati, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B Tk Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Kediri: Universitas Kediri.